

IJEMD



**INDONESIAN
JOURNAL OF
EDUCATION
METHODS
DEVELOPMENT**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement.....	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page.....	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mohammad Faizal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Managing Editors

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Enik Setiyawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Section Editors

Dr. Yuli Astutik, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Dian Novita, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Vidya Mandarani, M.Hum., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Fika Megawati, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Dian Rahma Santoso, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Wahyu Taufik, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Shela Agustina, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Niko Fedyanto, M.A, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Machful Indra Kurniawan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Delora Jantung Amelia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia ([Google Scholar](#))

Bakhtiyor Khoshimovich Mirzarakhimov, Associate Professor (PhD), Fergana State University, Uzbekistan ([Google Scholar](#))

Layout Editors

Tri Linggo Wati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

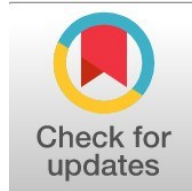
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

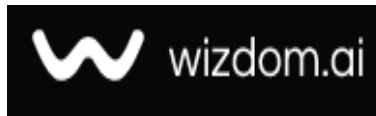
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Strengthening Character Education Developing Key Personality Traits Individuality Holistic Education Perspective : Penguatan Pendidikan Karakter Mengembangkan Kepribadian Utama Entitas Individualiteit Perspektif Pendidikan Holistik

Akhtim Wahyuni, awahyuni@umsida.ac.id (*)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Arbaiyah Yusuf, arbaiyahyusuf@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Holistic education emphasizes the formation of whole human beings through balanced development of spiritual, intellectual, emotional, social, aesthetic, and physical potentials. **Specific Background:** In the Indonesian educational context, strengthening character education has become a national priority to cultivate ethical, responsible, and value-oriented students. **Knowledge Gap:** Despite the growing emphasis on character education, limited empirical descriptions exist regarding how holistic education frameworks are implemented in schools to develop the core personality of students, particularly within the concept of *individualiteit*. **Aims:** This study aims to describe the main personality of the *individualiteit* entity developed at SMA Muhammadiyah 2 Surabaya and to examine the strategies used to strengthen character education from a holistic education perspective. **Results:** Using a qualitative approach with interviews, observations, and documentation, the study found that the main personality developed in the school focuses on Islamic character grounded in students' faith (*aqidah*) and manifested through integrated development of spirituality, intellectuality, emotional maturity, aesthetics, and physical well-being. The strengthening strategy is implemented through three interconnected approaches: class-based character education, school culture-based programs, and community participation initiatives involving parents, alumni, and professionals. **Novelty:** The study presents an integrated model of holistic character education centered on Islamic values and the development of the *individualiteit* entity within a school environment. **Implications:** These findings demonstrate how holistic educational practices can systematically integrate classroom learning, institutional culture, and community engagement to cultivate comprehensive student personality development.

Highlights:

- Islamic value orientation grounded in *aqidah* forms the core framework of student personality formation.
- Integrated programs connect spirituality, intellectual growth, emotional maturity, aesthetics, and physical development.
- Educational practices combine classroom activities, institutional traditions, and community engagement mechanisms.

Keywords: Character Education, Main Personality, Individuality, Holistic Education.

Published date: 2026-03-14

Pendahuluan

Perspektif pendidikan holistik menarik karena bertujuan melahirkan manusia utuh yang mampu menyatu dengan hidupnya dan terlibat langsung sebagai satu kesatuan utuh [1]. Mengingat, pendidikan berupaya mempersiapkan manusia ke dunia praksis secara menyeluruh dan menjadikan manusia yang bijak. Filosof Aristoteles dan Plato memperkenalkan istilah holistik ini pertama kali. Holistik memiliki makna terjadinya keseimbangan antar fisik dan psikis serta jiwa [2]

Pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengarahkan kegiatan pendidikannya pada terbentuknya semua unsur yang dimiliki oleh peserta didik menjadi manusia. Pendidikan ini berfokus pada dua komponen yaitu humanis dan spiritual. Dua komponen ini merujuk pada 6 hal penting dalam pendidikan holistik yaitu sosial, emosional, jasmani, intelektual, estetika, dan spiritual. Pendidikan holistik melihat pentingnya keterhubungan antara tubuh dan akal, pribadi dan komunitasnya serta antara pribadi dan dirinya (self). Filosof tanah air yang mengemukakan pendidikan holistik adalah Armahedi dengan filsafat Integralismenya, yang melihat segala sesuatu sebagai kesatuan dan padu sebagai sebuah struktur. Sehingga dalam memandang iptek tidak ada dikotomi antara sisi sains. Kesemuanya realitas yang padu dengan identitas unik [2]

Pendidikan holistik sangat mengedepankan education for the wholeness yang mengembangkan enam potensi yaitu potensi spiritual, intellectual, emotional, social, estetic, dan physic [3]. Pendidikan holistik mengembangkan self knowledge dan social abilities dimana dalam konteks kepribadian masuk pada entitas individualiteit dan entitas socialiteit [4]

Pendidikan yang konsen pada karakter merupakan usaha dalam memahami, peduli dan berbuat untuk dan atas nama nilai-nilai. Nilai-nilai karakter seperti baik dan buruk, yang tampak dan tidak, yang salah dan benar. Nilai menjadi panduan dalam pelaksanaan tindakan sehingga pendidikan karakter memiliki tugas menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Sebagai gerakan nasional yang massif, Pendidikan karakter membangun generasi bangsa yang beretika peduli dan mempunyai tanggung jawab. Pendidikan karakter dimulai dengan membuat model sebagai panutan dan mengajarkan nilai kebaikan yang universal yang telah menjadi kesepakatan dan kesepakatan. Usaha ini harus disemangati dengan tindakan proaktif dari berbagai pihak yang bersama-sama menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja keras serta perjuangan untuk generasi penerus bangsa kedepan [5]. Pendidikan karakter dilakukan untuk menghindarkan generasi muda dari sikap membolos, hamil muda, dan performa yang buruk, yang sangat mungkin adalah dengan integrasi nilai positif pada saat sekolah dan mengembangkan pembelajaran di kelas .

Fokus pendidikan saat ini masih kuat dalam pendekatan penyampaian isi pelajaran (transfer of knowledge), belum memantik kearah bagaimana belajar, cara belajar dan pengalaman belajar . Belajar di kelas diasumsikan menuangkan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum yang holistik sangat diperlukan saat ini. Pemikiran Miller kontekstual terkait sifat pendidikan holistik yang bentuknya inklusif, seimbang, dan terhubung . Meskipun masih banyak fragmen dan belum menghubungkan satu sama lain dalam pembelajaran. Kelemahan ini terjadi karena disparitas usia dan pendidikan serta kemampuan masyarakat memahami pendidikan. Sifat pendidikan holistik berbeda dengan pendidikan pada umumnya karena pendidikan holistik penting untuk memberikan solusi atas problem pendidikan masa lalu yang rasis dan dikotomis seperti pemisahan ilmu.

Adanya pendidikan moral dan penguatan karakter diharapkan memberi warna dan kekuatan luaran pendidikan di Indonesia, akan lahir generasi baik yang peduli dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika karakter baik tumbuh, harapannya adalah komitmen tinggi pada sifat dan perilaku baik. Tentu tujuan hidup sebagai manusia beragama lebih mudah tercapai serta meningkatkan indikator ketercapaian tujuan pendidikan [6]

Lahirnya peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 didasari realitas bahwa bangsa Indonesia, bangsa yang berbudaya, menghargai akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Upaya mewujudkan bangsa yang berbudaya tersebut, dimulai dengan penguatan nilai-nilai agama, kejujuran, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab [7]. Karena itu, penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Sehingga penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara holistik [8]

Terbentuknya kepribadian utama telah dirumuskan dalam filsafat pendidikan maupun filsafat pendidikan Islam sebagai tujuan akhir proses pendidikan. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa Muhammad saw sebagai rasul Allah dengan tugas menyempurnakan akhlak mulia manusia, dalam konteks ini adalah pembentukan kepribadian utama [9]. Kepribadian utama ini dalam rumusan pendidikan holistik berada pada tiga entitas yaitu individualiteit, socialiteit, dan moraliteit.

Kebijakan program penguatan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 2 (SMAMDA) Surabaya selain didasarkan pada latar belakang filosofis juga didasarkan pada latar belakang praktis. Hal utama landasan praktis ini berangkat dari kehidupan mayoritas siswa yang berasal dari keluarga kelas menengah ke atas. Beberapa fenomena yang terjadi dalam kehidupan siswa misalnya budaya "juragan" yang bisa diamati diantaranya tidak biasa buka dan menutup pintu saat naik mobil dan turun dari mobil. Mayoritas siswa-siswi ini sangat minim tata krama karena terbiasa menjadi tuan pada saat berada di rumah. Budaya "juragan" yang dibawa siswa dari rumah ini juga muncul dalam berbagai fenomena lain misalnya terdapat siswa yang tidak bisa menggunakan fasilitas toilet sekolah dikarenakan kualitas fasilitas toilet di sekolah di bawah kualitas toilet di rumah. Pada saat siswa tersebut ingin ke toilet maka yang bersangkutan ijin pulang untuk keperluan ke toilet dan setelah itu balik lagi ke sekolah melanjutkan proses belajar. Fakta bahwa terdapat siswa yang tidak mengetahui dan tidak mengenal terminal apalagi kendaraan umum. Contoh lain, siswa mendapatkan pengalaman tentang terminal umum, se usai kegiatan para siswa diturunkan dari bus sekolah dan diberi tugas untuk naik kendaraan umum

menuju terminal Joyoboyo dengan keterbatasan uang yang dibawa. Para siswa sangat kaget dengan suasana terminal Joyoboyo, dan rupanya itulah pengalaman pertama mengenal terminal. Bagian lain tentang latarbelakang praktis kebijakan program penguatan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah masih cukup banyak siswa yang kurang disiplin karena berbagai alasan.

Kondisi siswa sebagaimana tersebut di atas menjadikan siswa memiliki daya juang yang rendah. Untuk itu, Penguatan Pendidikan Karakter menjadi program penting di sekolah ini. Kenyataan empiris sebagaimana digambarkan di atas menggerakkan pimpinan dan guru-guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya untuk menguatkan pendidikan karakter.

Dengan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepribadian utama entitas individualiteit yang dikembangkan SMAMDA Surabaya dan bagaimana strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah tersebut. Mengingat, SMAMDA Surabaya menjadi salah satu sekolah Islam unggul di Surabaya bahkan masuk sebagai kategori Outstanding School Muhammadiyah Jawa Timur, sangat perlu dan harus menguatkan karakter individu siswa yang holistik. Penelitian ini penting dilakukan karena riset tentang penguatan karakter sebelumnya belum banyak yang mengintegrasikan dengan pendidikan holistik.

Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu tanpa menghitung data secara kuantitatif [10] Paradigma penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, secara lisan atau pernyataan dari orang-orang dan perilaku yang teramati. Pendekatan penelitian ini melihat keseluruhan latar belakang secara menyeluruh [10]

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMAM 2 Surabaya. Sedangkan data sekunder dari beberapa sumber literatur, antara lain: buku, jurnal, artikel, dan beberapa penelitian yang relevan dengan tema pokok bahasan.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi [11]. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan analisis data penelitian secara sistematis dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [10].

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter mengembangkan kepribadian utama entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik sebagai berikut:

1. Kepribadian utama entitas individualiteit yang dikembangkan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merumuskan kepribadian utama difokuskan pada berkembangnya karakter islami pada semua individu. Siswa adalah subyek didik yang menjadi sasaran utama pendidikan, sedangkan lainnya lebih pada pihak yang memberikan layanan. Guru, karyawan, pimpinan mencurahkan perhatian pada seluruh siswa dimana dalam konteks ini adalah kepribadian utama siswa.

Karakter islami sebagai fokus pengembangan kepribadian utama siswa dititik beratkan pada aqidah siswa. Aqidah siswa maknanya para siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Bagian ini bahwa aqidah merupakan lapisan pertama dari kepribadian utama karakter islami. Beriman kepada Allah SWT selain diyakini dalam hati dikatakan secara lisan perlu dimanifestasikan dalam berbagai bentuk ibadah baik bersifat ibadah mahdhal maupun ibadah ghoiru mahdhal.

Karakter islami pada lapisan kedua adalah berilmu. Guru al Islam menjelaskan bahwa satu hal yang penting sebagai penguat keimanan adalah keilmuan. Iman yang sudah dimiliki para siswa diperkuat dengan ilmu. Keilmuan diangkat dalam al Qur'an berdampingan dengan keimanan.

Karakter modern merupakan karakter islami penyempurna. Modern memberi nuansa Islam yang selalu sesuai di setiap zaman dan setiap tempat. Di sekolah ini dikembangkan kompetensi bahasa internasional, teknologi, leadership, berwawasan global, membangun jaringan dan berorganisasi.

Tiga karakter islami ini diperkuat dengan slogan sekolah yang merupakan core value yaitu dedicate. Perpanjangannya adalah discipline, clean, independent, fair, care, creative. Enam nilai ini yang diupayakan oleh SMAMDA Surabaya menjadi karakter utama seluruh civitas akademi sekolah. Kepribadian utama entitas individualiteit yang dikembangkan oleh sekolah ini merupakan perspektif pendidikan holistik yang utamanya merujuk pada lima potensi. Lima potensi yang dimaksud adalah spiritual, intelektual, emosional, estetika, dan fisik.

Cita-cita pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dapat dibaca dari visi, misi, tujuan, branding dan nilai-nilai yang telah dirumuskan warga sekolah. Visi sekolah ini adalah menjadi sekolah Islami, Modern, dan Berprestasi. Misi dan tujuan dirumuskan berbasis visi yang telah ditetapkan. Sedangkan branding SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah "excellent with character and achievement". Adapun nilai-nilai utama yang telah ditetapkan adalah discipline, clean, independent, fair, care, creative disingkat DEDICATE. Dikatakan pula oleh kepala sekolah bahwa pendidikan karakter adalah bagian penting dalam pendidikan Muhammadiyah sejak pertama kali Persyarikatan ini berdiri.

Hal ini sejalan dengan rujukan utama Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan holistik adalah pikiran dan gagasan K.H. Ahmad Dahlan. Pendidikan holistik benar diyakini oleh pemikir-pemikir pendidikan Muhammadiyah yang melihat pendidikan holistik sudah sejak mula gerakan Muhammadiyah. Secara historis, penyebutan pendidikan holistik baru dilakukan saat menjelang Muhammadiyah memasuki usia 1 abad. Pendidri Muhammadiyah meyakini dan menerapkan asa pendidikan dari sisi sisi spiritualitas, sosial masyarakat, intelektualitas dengan model modernitas pendidikan [12]

Pendidikan holistik fokus pada terbentuknya semua unsur yang dimiliki oleh peserta didik menjadi manusia. Pendidikan ini berfokus pada dua komponen yaitu humanis dan spiritual [13]. Dua komponen ini merujuk pada 6 hal penting dalam pendidikan holistik yaitu sosial, emosional, jasmani, intelektual, estetika, dan spiritual. Hal ini sudah dijalankan di SMAMDA Surabaya dengan berbagai program yang diintegrasikan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

2. Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Terdapat tiga strategi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SMAMDA Surabaya dalam upaya mengembangkan kepribadian utama entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik. Tiga strategi yang dimaksud adalah PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah dan PPK berbasis partisipasi masyarakat.

a. Strategi PPK Berbasis Kelas

Pengembangan kepribadian entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik di SMAMDA Surabaya yang dilaksanakan melalui implementasi PPK dengan strategi berbasis kelas sebagaimana tabel berikut:

Tabel Strategi PPK Berbasis Kelas Mengembangkan Kepribadian Utama Entitas Individualiteit Perspektif Pendidikan Holistik

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengembangan kepribadian utama entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik dilakukan secara integrated melalui strategi PPK berbasis kelas.

Sebagaimana dikemukakan Simarmata (Karakter seseorang akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Fokus capaian dalam pengembangan ruang kelas yaitu meningkatkan pendidikan karakter berbasis kelas. Karena kelas menjadi basis pembelajaran nilai kehidupan peserta didik.

Pertama, fungsi kelas sebagai tempat belajar, antara orang dewasa dan anak-anak belajar bersama secara langsung tanpa gangguan dari luar. Kelas menjadi tempat belajar peserta didik dan aman dari gangguan-gangguan pihak luar. Kedua, kelas menjadi ruang belajar peserta didik dan guru. Ketiga, kelas sebagai ruang berlangsungnya pembelajaran. Kelima, Kelas adalah persimpangan jalan di mana sosial dan akademik bertemu; Jika keterlibatan atau integrasi akademik dan sosial ingin terjadi, itu harus terjadi di dalam kelas [14].

b. Strategi PPK Berbasis Budaya Sekolah

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menjadi salah satu program sekolah. Hal ini menjadi salah satu strategi yang diambil untuk mewujudkan para siswa menjadi berkepribadian Islami.

Pengembangan kepribadian utama entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik di SMAMDA Surabaya ditemukan dalam beberapa pola.

Pertama, dengan menetapkan visi sekolah yaitu *excellent in character and achievement*. Dengan visi ini semua warga sekolah tergerak untuk menjadi berakhlak mulia dan berprestasi. Visi ini diperkenalkan dan disosialisasikan melalui berbagai media misalnya brosur, billboard, LED, buku-buku, dokumen RKS dan RKAS dan lain-lain. Selain melalui media, visi ini diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan diantaranya raker, pengenalan siswa baru, pertemuan dengan orang tua. Dengan demikian, visi *excellent in character and achievement* diupayakan oleh masing-masing civitas akademika sekolah.

Kedua, dengan peraturan-peraturan ataupun tata tertib maupun MoU. Peraturan yang disediakan adalah peraturan akademik dan non akademik. Begitu juga tentang tata tertib. Terdapat tata tertib yang berkaitan dengan budaya belajar baik itu berkaitan dengan teknis pembelajaran secara praktis misalnya kedisiplinan masuk kelas maupun yang berkaitan dengan hal-hal lain berkaitan dengan proses belajar secara tidak langsung misalnya dimana siswa diperkenankan makan siang. MoU juga dilakukan pada awal menjadi siswa SMAMDA Surabaya. MoU ini terutama berkaitan dengan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan siswa. Misalnya berkaitan dengan NARKOBA, pergaulan non Islami. Dengan MoU tersebut, siswa dan orang tua dengan sadar menerima aturan sekolah sehingga jika melanggar bisa berdampak pada harus pindah sekolah.

Ketiga, dengan penciptaan tradisi sekolah. Yang dimaksudkan tradisi ini adalah kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilaksanakan siswa. Diantara tradisi ini adalah senyum dan sapa, Budaya senyum dan sapa ini menjadi salah satu bagian dari menerapkan ajaran Islam yaitu berwajah ceria. Peneliti melihat para siswa pada saat berada di masjid, di ruang bebas di luar kelas, dan di kelas

saat tidak ada proses pembelajaran. Pada tiga lokasi ini terdapat beberapa siswa yang menyapa peneliti sementara yang bersangkutan tidak mengenal peneliti. Fakta ini memberikan gambaran bahwa tradisi menjadi pribadi yang ceria dan ramah diterapkan oleh para siswa.

Keempat dengan kegiatan ekstra kurikuler. Terdapat 52 jenis kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ini yang sangat memperkuat pengembangan kepribadian utama siswa. Jika dipetakan 52 kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dikelompokkan menjadi lima (5) jenis. Lima jenis ini adalah kelompok olahraga, kelompok seni, kelompok enterpreanure, kelompok Teknologi, dan kelompok mata pelajaran. Melalui ekstrakurikuler ini kepribadian utama yang dapat dilihat adalah karakter tekun, bersaing, menjadi sang juara, memiliki keahlian, selalu bahagia, need of achievemet. Karakter ini sejalan dengan core value sekolah yang telah ditetapkan.

Strategi ini sejalan dengan pendapat Zamroni terkait budaya sekolah sebagai pola asumted awal dan tata nilai serta beliefs serta habits yang dipegang seluruh warga sekolah dan diyakini terbukti bermanfaat untuk menyelesaikan problem yang muncul dalam adaptasi dengan lingkungan dan integrasi internalsehingga setiap orang dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan budaya yang telah di sepakati bersama [15]

Budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar, yaitu belajar bagaimana belajar dan belajar bersama. Sehingga belajar terasa sangat menyenangkan bagi segenap warga sekolah .

c. Strategi PPK berbasis Partisipasi Masyarakat

Pengembangan kepribadian utama entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik juga dilakukan di SMAMDA Surabaya dengan strategi PPK berbasis partisipasi masyarakat. Strategi ketiga adalah berbasis berpartisipasi masyarakat. Mulai dari bagaimana orangtua, komite, alumni, dunia usaha, pelaku seni, pemerintah, Pemda, bahasa dan sastra, dan juga budaya ikut terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Terdapat dua kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu keputrian dan guest teacher. Kegiatan keputrian dimaksudkan untuk menyiapkan para alumni menjadi seorang pendidik bagi dirinya bagi keluarga dan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan tentang kesehatan perempuan, menjaga aqidah Islamiyah, dan berbagai keterampilan tataboga dan seni. Pihak yang melakukan pendampingan ini terdiri dari IKWAM (Ikatan Wali Murid) dan guru. Sedangkan guets teacher dilakukan dengan dua pola yaitu (2) mengundang tokoh dan alumni untuk memberikan pendidikan kemasyarakatan dan (2) mendatangkan lembaga tertentu misalnya perguruan tinggi untuk mendapatkan tentang pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan karir.

Program orangtua mengajar salah satu upaya sekolah dalam membawa strategi ini dalam proses penguatan karakter siswa. Ada juga program Guest Teachet dengan mendatangkan pelaku usaha, bisnis, seni, budaya, bahkan profesi (mulai dari polisi, veteran, TNI, pemadam kebakaran, dokter, wirausaha, sampai dengan petugas Badan Nasional Narkotika (BNN).

Melibatkan masyarakat adalah cara jitu, bagaimana mentransfer ilmu sekaligus karakter kepada siswa yang selama ini belum didapat dalam proses pembelajaran di kelas. Proses ini adalah salah satu penguatan yang diberikan sekolah sebagai modal siswa dalam kehidupan [16]

Peran serta masyarakat sangat penting dalam membina dan membangun sekolah. Peran serta masyarakat untuk pengembangan pendidikan perlu ditumbuhkan, agar kepedulian terhadap nasib pendidikan juga dibersamai oleh masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki dampak penting terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah [17]

Dari proses penguatan pendidikan karakter entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik tersebut, spirituality, intellectuality, emotional, physic, dan aesthetics yang diterapkan di SMAMDA Surabaya melalui 3 pendekatan di atas memberikan hasil signifikan. Siswa ibadahnya lebih tertib dan termonitor, secara intelektual juga menunjukkan progres lebih baik karena iklim kelas mendorong anak untuk termotivasi belajar, emosional mereka juga lebih terkontrol karena ada rule dan role yang diterapkan di kelas. Dengan fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung kesehatan fisik juga baik, dibuktikan dengan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olah raga yang tinggi. Demikian juga dalam bidang seni, siswa banyak terlibat aktif pada ekstrakurikuler seni yang dapat mengasah jiwa estetika mereka. Melalui nilai-nilai utama yang dipraktekkan yaitu discipline, clean, independent, fair, care, dan creative SMAMDA Surabaya dapat memperkuat karakter siswa karena nilai ini difahami oleh semua warga sekolah dengan instrumen dan penilaian yang terukur.

Simpulan

1. Kepribadian utama entitas individualiteit yang dikembangkan di SMAMDA Surabaya adalah karakter islami sebagai fokus pengembangan kepribadian utama siswa yang dititik beratkan pada aqidah siswa yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk ibadah, baik ibadah mahdhal maupun ibadah ghoiru mahdhal yang memuat potensi spirituality, intellectuality, emotional, physic, dan aesthetics.
2. Strategi penguatan pendidikan karakter mengembangkan kepribadian utama entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik dilaksanakan melalui strategi berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis partisipasi masyarakat. Tiga basis ini saling terkait dalam proses pengembangan kepribadian siswa secara utuh termasuk entitas individualiteit.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada model pengembangan karakter individu terutama pada lembaga pendidikan Islam untuk melakukan integrasi pendidikan holistik melalui penguatan spiritual siswa utamanya kegiatan ibadah baik mahdhal maupun ghairu mahdhal dalam berbagai aktivitas sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, peneliti merekomendasi kepada penelitian berikutnya atau peneliti lain untuk mengembangkan penelitian pada entitas lainnya. Sedangkan berdasarkan pendekatan penelitian ada baiknya penelitian ini dilanjutkan dengan mengambil sekolah sebagai titik uji public dengan jumlah yang lebih banyak.

References

1. J. P. Miller, *Holistic Education*. Albany, NY, USA: State University of New York Press, 2005.
2. A. P. Khairunnas, *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2013.
3. L. H. Campbell, "Spirituality and Holistic Art Education," *Visual Arts Research*, vol. 32, no. 1, pp. 29–34, 2006.
4. S. Lauricella and S. A. Edmunds, "Exploring the Potential Benefits of Holistic Education: A Formative Analysis," *The Journal of Education Alternatives*, vol. 13, no. 1, pp. 54–78, 2015.
5. M. Z. Ahmadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah," *Phinisi Integration Review*, vol. 3, no. 1, pp. 35–43, 2020.
6. N. S. Perdana, "Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 21–26, 2018.
7. F. Akhmad, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah," *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, vol. 8, no. 2, pp. 79–85, 2020.
8. H. N. Affandy, "The Correlation of Character Education With Critical Thinking Skills as an Important Attribute to Success in the 21st Century," *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1460, no. 1, pp. 46–54, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1460/1/012040.
9. J. Arroisi, *Integrasi Tauhid dan Akhlaq: Membangun Iman dengan Budi Tinggi Perspektif Fakhr al-Din al-Razi*. Ponorogo, Indonesia: UNIDA Gontor Press, 2020.
10. L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rev. ed. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2014.
11. Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang, Indonesia: UMM Press, 2004.
12. Baidarus, "Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Islamika*, vol. 18, no. 1, pp. 36–51, 2018.
13. S. E. Suyatno, *Refleksi Satu Abad Pendidikan Muhammadiyah: Konsep dan Manajemen Pendidikan Menuju Pencerahan Peradaban*. Jakarta, Indonesia: UHAMKA Press, 2005.
14. Ansori, *PPK Berbasis Kelas Melalui Sejarah*, T. Wulandari, Ed. Jakarta, Indonesia: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
15. D. N. Hasanah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya di Sekolah," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 2, no. 1, pp. 19–25, 2021.
16. Normina, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan," *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, vol. 14, no. 26, pp. 26–32, 2016.
17. M. H. Salim, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2017.